

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sejarah menurut Kuntowijoyo adalah suatu peristiwa yang mencakup semua hal yang difikirkan, dikerjakan dan dirasakan semua orang.<sup>1</sup> Salah satu kajian kesejarahan yakni sejarah berdirinya Kerajaan Mataram yang dibangun pertama kali oleh Ki Gede Pamanahan dari sebidang tanah yang diberikan oleh Sultan Hadiwijaya. Sebidang tanah didaerah pedalaman jawa tengah ini diberikan kepada Ki Gede Pamanahan karena membantu Sultan Hadiwijaya membunuh Aria Panangsang dalam perebutan kekuasaan.<sup>2</sup>

Perkembangan pesat Kerajaan Mataram mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Sultan Agung tahun 1613-1645 M sehingga mampu menguasai wilayah penyangga seperti Demak, Pati, Lasem, Gresik, hingga daerah pesisir Surabaya mampu dikuasai Kerajaan Mataram. Politik Ekspansi guna memperkuat dan memperluas daerah kekuasaan Mataram ini digunakan oleh Sultan Agung yang sebelumnya dilakukan oleh Surapati raja pertama yang memerintah Mataram pada tahun 1586-1613 yang hanya mampu

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta, Tiara Wacana) p.12

<sup>2</sup> Darmawiyaya. *Kesultanan Islam Nusantara* (Jakarta; Pustaka Al Kausar.2010) p 66

menaklukan daerah daerah terdekat seperti Pati, Tuban, Sedayu, Lamongan dan Pulau Madura Hingga Malang.

VOC (*Verrenigde Oostindische Companigde*) merupakan kongsi dagang yang berdiri pada tahun 1602. Pada tanggal 27 November 1609 setelah Pieter Both menjadi Gubernur Jendral dan membentuk 17 Pemimpin VOC di Belanda akhirnya memerintahkan Jan Pictersz Coen selaku Gubernur VOC di Hindia Belanda untuk membuka kantor resmi di Batavia pada Tahun 1619.<sup>3</sup>

Kerajaan Mataram yang sedang dalam posisi puncak kejayaan di masa Pemerintahan Sultan Agung sebagai penguasa hampir seluruh Tanah Jawa kecuali Banten dan Batavia, ia memerintahkan pasukannya untuk menyerang dua daerah besar yakni Banten dan Batavia yang belum ditaklukan oleh Mataram. Penyerangan Banten dilandaskan akibat pemerintah Banten yang tidak mau mengakui kekuasaan Mataram sebagai satu-satunya penguasa seluruh Jawa serta Batavia dipicu oleh kemarahan Sultan Agung terhadap VOC yang menolak membantu Mataram untuk meredam pemberontakan yang terjadi di Surabaya.<sup>4</sup>

Kerajaan Mataram yang membuat skenario ekonomi yang menyebabkan VOC harus merugi di pelabuhan milik Mataram dengan cara memerintahkan para petani untuk tidak menjual beras kepada VOC yang

---

<sup>3</sup> F.S Gaastra. *The Archives of The Dutch East India Company (VOC) And The Local Institutions In Batavia (Jakarta)*.(Leiden+Boston.Philippus Cortis Stichting) P.40

<sup>4</sup> D.G.E Hall. *Sejarah Asia Tenggara* (Surabaya. Usaha Nasional 1988) p.274

bermarkas di Jepara karena penolakan VOC untuk membantu Mataram meredam pemberontakan yang terjadi di Surabaya. Skenario ini dibalas VOC dengan cara membantu Surabaya dalam penyerangan melawan Mataram dengan memberikan Meriam kepada tentara Subaraya. Tetapi penyelesaian masalah yang terjadi tidak berlangsung lama, karena VOC mengakui Mataram sebagai penguasa Jawa. Kekecewaan Sultan Agung kembali bergulir kepada VOC saat VOC menolak membantu Mataram menyerang Banten pada tahun 1628 M.<sup>5</sup>

Penyerangan Mataram terhadap Batavia dan Banten dilandaskan oleh dua faktor. Faktor yang pertama adalah Ekonomi dan yang kedua politik. Penyerangan yang tercatat dilakukan oleh Mataram pada tahun 1628 dan 1629 tidak membuahkan hasil yang maksimal dalam prakteknya disebabkan karena kekurangan logistik dan makanan yang dialami oleh para tentara Mataram, sedangkan penyerangan pada 1634, Mataram harus menelan kekecewaan karena kapal perang yang berada di Karawang harus ditarik mundur yang menimbulkan perselisihan dengan VOC.<sup>6</sup>

Kedatangan VOC di Nusantara terlebih di Indonesia bagian timur seperti Makassar pada masa Sultan Alaudin yakni kakek dari Sultan Hasanuddin yang berhubungan VOC dengan Kerajaan Gowa sangat baik

---

<sup>5</sup> J.J Meinsma. *Serat Babad Tanah Jawi* (Edisi Prosa Bahasa Jawa Versi J.J Meinsma 1874) Terjm Ng. Kertapradja p.86

<sup>6</sup> H J De Graaf. *Puncak Kekuasaan Mataram: Politik Ekspansi Sultan Agung* (Jakarta:Pustaka Utama Grafiti)p.197

karena murni hubungan dagang.<sup>7</sup> Hubungan baik yang terjalin antara VOC dengan kerajaan Gowa terus berlanjut sampai Anthony Van Diemen yang berhasil membujuk kerajaan Gowa untuk mengusir pedagang Portugis, Spanyol serta Eropa dengan alasan para pedagang tersebut merupakan saingan dari Kerajaan Gowa padahal sebaliknya. Tujuan sebenarnya VOC adalah menguasai Makassar dan memonopoli perdagangan secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Adaptasi VOC terhadap sistem perdagangan Asia Tenggara yang menghasilkan sistem transportasi maritim yang strategis dengan metode politis mengadakan perjanjian dengan penguasa lokal,<sup>9</sup> termasuk pada kerajaan Mataram pada masa pemerintahan Sultan Agung.

Konflik Internal terjadi di Mataram paska kematian Sultan Agung pada tahun 1645 serta diangkatnya Susuhunan Amangkurat I yang memerintah Mataram pada tahun 1645-1677. Berbeda dengan kepemimpinan Sultan Agung, Amangkurat I mengadakan perjanjian dengan VOC yang mengakibatkan banyak pertentangan yang terjadi serta banyaknya nyawa yang terbunuh akibat kesewenang-wenangan Amangkurat I dalam memerintah yang menyebabkan adanya konflik internal yang terjadi di kubu Kerajaan Mataram.

---

<sup>7</sup> Usman Nukma. *Makassar Pesona Dunia* (Pemkot Makassar: Pelita Pustaka.2008) p.19

<sup>9</sup> Srimuryati. "Beras Sebagai Komoditi Utama Dalam Perdagangan Maritim Di Makassar" *Walasuji Volume 9 No.1* (Juni 2018) p.129

Konflik yang terjadi dimanfaatkan oleh VOC sepeninggal Amangkurat I yang mengakibatkan penyerangan terhadap keraton utama di Plered yang dikuasai oleh pembrontak Trunojoyo. Speelman yang berkuasa atas VOC mulai melancarkan aksinya untuk menekan Amangkurat II yang berkuasa setelah ayahnya Amangkurat I meninggal dengan cara melancarkan perjanjian-perjanjian yang menguntungkan pihak komepeni dan Amangkurat II bisa naikan tahta dan VOC yang menjadi acuan Amangkurat mendapatkan tahtanya kembali dan berhutang budi pada VOC.<sup>10</sup>

Sepeninggal Amangkurat I yang dimakamkan di Tegalwangi<sup>11</sup> yang sebelumnya menyerahkan tahtanya serta perhiasan kerajaan dengan cara yang tidak pantas kepada Amagkurat II karena tahta serta mahkota kerajaan sudah direbut oleh pasukan Trunojoyo serta Amangkurat I berpesan kepada Raden Mas Rahmat) untuk meminta bantuan VOC guna mengembalikan tahta kerajaan Mataram. Atas dasar perintah ayahnya Raden Mas Rahmat meminta bantuan VOC untuk mengembalikan kekuasaannya atas Kerajaan Mataram yang direbut oleh Pasukan Trunojoyo. Pada tahun 1678 Pasukan VOC menyetujui permohonan Amangkurat II dan mengembalikan kekuasaannya

---

<sup>10</sup> H.J De Graaf. *Terbunuhnya Kapten Tack*. Terjmh Dick Hartoko ( Jakarta; Pustaka Utama Grafiti) p.5

<sup>11</sup> Tegalwangi, sekarang menjadi Komplek Makam Tegal Arum yang bertempat di Dusun Pakuncen Desa Pasarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah. 700m dari Jalan Raya Slawi-Tegal (Lihat: *Kebudayaan.Kemedikbud,go,id*)

melalui Kapten Francois Tack yang memimpin peperangan melawan pasukan Trunojoyo.

Peperangan dan konflik internal yang berhasil menguasai beberapa sektor politik, ekonomi yang terjadi di kerajaan Mataram pada masa pemerintahan Amangkurat II. Atas dasar balas budi kepada VOC yang terjadi diawal pemerintahan Amangkurat II mengakibatkan kesewenang-wenangan VOC untuk mengeksploitasi daerah Mataram dan Pulau Jawa. Terbunuhnya Kapten Tack yang menyulut emosi VOC terhadap pemerintahan Amangkurat II di Kerajaan Mataram serta beberapa perjanjian yang tidak ditepati dan ditagih oleh VOC pada surat tertanggal 20 April 1697 yang merupakan surat tentang hubungan politik dan perlindungan terhadap VOC dan kekecewaan pemerintah VOC terhadap pemerintah Amangkurat II.<sup>12</sup>

Konflik awal ini mengakibatkan VOC mendominasi ekonomi di Tanah Mataram dibawah kepemimpinan Amangkurat II sebagai penguasa Jawa. Pemerintah VOC yang mempunyai kuasa atas hutang Mataram mendesak Mataram melunasi hutang belum dipenuhi oleh pemerintah Kerajaan Mataram. Dari uraian di atas maka beberapa masalah tentang konflik politik ekonomi VOC di kerajaan Mataram serta dampak yang terjadi. Dalam penelitian ini penulis berusaha membaca latar belakang suksesi politik dan

---

<sup>12</sup> M. C. Ricklefs, "Surat Pemerintah Agung kepada Susuhunan Amangkurat II (m. 1677-1703), 20 April 1697". *Dalam Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari arsip VOC di Jakarta, dokumen 13.* (Jakarta, Arsip Nasional Republik Indonesia, 2014). p.16-17

dampak yang terjadi termasuk pada sektor politik, sosial, dan ekonomi terhadap kerajaan Mataram Islam pada masa pemerintahan Amangkurat II tahun 1677-1700.

## **B. Perumusan Masalah**

Pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi sosial politik ekonomi masa akhir pemerintahan Amangkurat I dan masa awal pemerintahan Amangkurat II 1670-1677.?
2. Bagaimana Latar Belakang Kedatangan VOC di kerajaan Mataram.?
3. Bagaimana Dampak Kebijakan politik ekonomi VOC di kerajaan Mataram Masa Pemerintahan Amangkurat II Tahun 1677-1700.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi sosial politik ekonomi masa akhir pemerintahan Amangkurat I dan masa awal pemerintahan Amangkurat II 1670-1677
2. Mengetahui latar belakang kedatangan VOC di kerajaan Mataram
3. Mengetahui Dampak Kebijakan politik ekonomi VOC di kerajaan Mataram Masa Pemerintahan Amangkurat II Tahun 1677-1700.

## **D. Kajian Pustaka**

Karya tulis yang memuat tentang kerajaan Mataram sudah sangat banyak dalam bentuk buku, skripsi, tesis dan disertasi yang semuanya mempunyai integritas tersendiri serta mempunyai ciri khas tersendiri. Maka

peneliti dalam hal mencari sisi yang berbeda dari penulisan terdahulu yang seperti dalam akibat dari semua konflik yang terjadi di Mataram.

Ricklefs menerangkan tentang Kerajaan Mataram di dalam bukunya. Kutipannya bersifat universal yang membahas tentang berdirinya Kerajaan Mataram dari mulai terbentuk sampai runtuh, dikusinya hanya singkat dan tidak mendalam tentang pengaruh VOC dalam kerajaan Mataram pada masa Sultan Amangkurat II. Perbedaan yang mencolok dengan penelitian ini adalah bahwa Ricklefs hanya terpusat pada masa pemerintahan Amangkurat II pada tahun 1677-1703.<sup>13</sup>

De Graaf membahas secara menyeluruh tentang kerajaan Mataram pada masa pemerintah Amangkurat II. Hal ini menjadi landasan utama bagi penelitian ini. Pembahasan Amangkurat II dari mulai lahir hingga akhir masa pemerintahan dimuat dalam beberapa seri cetakan buku, penjabaran dari beberapa sumber Belanda dinilai lebih objektif. Yang membedakan riset dari De Graaf adalah penjabaran yang tidak hanya bersumber dari sumber Eropa tetapi diperkaya dengan sumber lokal.<sup>14</sup>

Guntur Sakti Wijaya menerangkan tentang sudut pandang Trunajaya dalam perlawanan Amangkurat I sampai Amangkurat II penelitian ini bersifat objektif karena hanya memakai sumber babad yang hanya

---

<sup>13</sup> M.C Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.2008) p.97

<sup>14</sup> De Graaf. *Terbunuhnya Kapten Tack Kemelut di Kartasura Abad XVII* (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti Pers) p.5-10

menceritakan tentang peran Trunojoyo dan Surapati, beberapa pandangan menyudutkan VOC tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu memuat tentang sudut pandang Mataram sebagai kerajaan dan seorang pemimpin Amangkurat II, dalam perlawanan melawan pasukan Trunojoyo dan melawan VOC diakhir kepemimpinan Amangkurat II.<sup>15</sup>

Kajian lain yang membahas tentang akhir masa pemerintahan Amangkurat I sampai masa pemerintahan Amangkurat II adalah Skripsi dari Faridi yang menerangkan tentang dinamika Kerajaan Mataram paska perjanjian Gayanti. Hal ini tidak berfokus pada awal pertikaian dengan VOC, melaikan hanya penjabaran secara umum dan tidak terperinci, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah hanya terfokus pada satu titik temu pada masa masa akhir pemerintahan Amangkurat I dan masa pemerintahan Amangkurat II.<sup>16</sup>

## E. Kerangka Pemikiran

### - Politik Ekonomi

Pengetahuan yang mendasar tentang politik adalah definisi tentang ilmu politik yang dikemas secara luas dan terperinci sebagai pembahasan dari berbagai macam sudut pandang dan objek kajian mengenai negara.

Dari kehidupan politik dapat didefinisikan secara luas sebagai ilmu sosial

---

<sup>15</sup> Guntur Sakiti Wijaya.dkk. "Peranan Untung Surapati di Wilayah Mataram dalam Babad Trunajaya-Surapati. *Jurnal Universitas Gajah Mada Vol 1 No. 1* (Maret 2019) p.51-58

<sup>16</sup> Faridi."Intervensi Dalam Suksesi Di Istana Mataram 1677-1757" *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. (2015) p.1-5

tertua di dunia. Pada taraf perkembangan ilmu politik banyak bersandar pada studi ilmu lainnya termasuk ilmu sejarah dan filsafat.<sup>17</sup>

Politik menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pengetahuan mengenai ketatanegaraan seperti sistem pemerintahan dan dasar pemerintahan.<sup>18</sup> Pada pengertian lain yang menyebutkan bahwasannya politik berasal dari kata usaha dalam menggapai kehidupan yang baik dalam artian politik merupakan suatu pengetahuan tentang sistem pemerintahan dalam suatu negara yang memuat tentang sistem ketatanegaraan untuk menggapai kehidupan yang lebih baik.

Lipsey dan Steiner mengungkapkan bahwasannya ekonomi politik adalah studi mengenai produksi perdagangan serta kaitannya dengan hukum. Karya politik ekonomi pertama pada abad ke 19 istilah ini dikenalkan dengan pemodelan matematika yang ditulis dalam buku teks karya Alfred yang kemudian meluas pada tahun 1920 M.<sup>19</sup>

Politik di berbagai negara mempunyai sistem yang berbeda-beda, termasuk dalam sistem ketatanegaraan dan sektor ekonomi menjadi komoditas utama yang paling di perhatikan pemerintah. Jika sistem adalah kumpulan dari tujuan dan gagasan yang dipersatukan maka sistem

---

<sup>17</sup> Miriam Budiharjo. *Dasar Dasar Ilmu Politik* (Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 2008) p.5

<sup>18</sup> <https://kbbi.kemendikbud.go.id> Di Akses Di Cibadak, 27 November 2020

<sup>19</sup> Bonaraja Purba dan Eko Sudarmanto Dkk. *Ekonomi Politik: teori dan Pemikiran*. (Sumatera Utara. Yayasan Kita Menulis; 2020) p.2-3

ekonomi menyangkut tentang pengorganisasian peserta yang sesuai dengan aturan main yang sudah atur.

Sistem ekonomi dan politik tidak akan pernah terpisah dalam suatu tatanan kehidupan bernegara. Dapat disimpulkan politik ekonomi adalah tindakan-tindakan yang diambil atau dilakukan (*action*) pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Kajian-kajian tentang sejarah ekonomi beberapa pendekatan yang dikemukakan oleh Howard Dick, yang mengemukakan empat teori pendekatan ekonomi kolonial yaitu pendekatan yang menonjolkan ekspansi ekonomi masuknya perusahaan-perusahaan Barat di kepulauan Indonesia. Yang kedua, pendekatan ekonomi lokal. Pendekatan tipe ini merupakan pendekatan yang hanya mengkaji dari pengaruh masuknya ekonomi Barat di kepulauan kecil. Yang ketiga, adalah kajian menyeluruh tentang pengaruh masuknya ekonomi Barat di pulau besar maupun kecil. Yang keempat penekanan kajian integral dari ekonomi di Asia Tenggara. Dan yang kelima, pendekatan yang mensubjekkan pada satu pulau tetapi berdampak pada pergerakan ekonomi diwilayah terdekat dari wilayah tersebut.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Mubyarto. "Sistem Dan Politik Ekonomi Berjiwa Kerakyatan." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan LIPI*. Vol 4 No 2 (1999) p.121

<sup>21</sup>Sritimuryati. "Beras Sebagai Komoditi Utama Dalam Perdagangan Maritim di Makassar" *Walasuji Volume 9 No,1* (Juni 2019) p.131-132

- VOC (*Vereenigde Oost Indische Compagnie*)

VOC atau *Vereenigde Oost Indische Compagnie* yang berarti kongsi dagang Belanda. Kongsi yang diberikan wewenang oleh pemerintah di Belanda untuk berdagang di seluruh penjuru dunia termasuk Nusantara. Didirikan di Abad ke-17 dan ke-18 pada tahun 1602. Keberadaannya dalam dunia perdagangan tidak disambut baik oleh beberapa kongsi dagang lainnya karena VOC dianggap sebagai pemonopoli perdagangan rempah.

Monopoli perdagangan yang terjadi di Nusantara bermula dengan dihancurkannya perkebunan cengkeh yang berada di Kepulauan Maluku yang digantikan dengan perkebunan baru di daerah Makassar yang merupakan pelabuhan terakhir para pedagang dari India. Hal ini tentu saja menyengsarakan kongsi dagang lainnya karena sebelumnya, India juga memiliki kewenangan atas rempah biji pala dan kembang pala sebagai komoditas rempah utama yang dijual pada tahun 1622.<sup>22</sup>

Pada abad ke-17 semua kantor VOC yang berada di Asia termasuk yang berada di Tanjung Harapan tunduk dengan kantor pusat yang berada di Batavia yang diberi nama *Hooge Regering* karena beberapa kapal yang singgah dari Eropa harus melewati pelabuhan di Batavia maka dari itu pelabuhan tersebut menjadi pelabuhan tersibuk di abad ke-17. Selain

---

<sup>22</sup> F.S Gaastra. *The Archives of The Dutch East India Company (VOC) And The Local Institutions In Batavia* (Jakarta).(Leiden+Boston.Philippus Cortis Sthicthing) p. 28

menjadi tempat bersandar kapal dan otomatis menjadi tempat perdagangan serta sarana transportasi umum.

Pedagang Belanda yang berkembang pesat dan kemajuannya didukung oleh beberapa faktor selain berlimpahnya modal yang dikeluarkan oleh Belanda dan negara jajahannya. Yang memungkinkan VOC berkembang pesat dari pada lawan bisnisnya. Dikarenakannya sistem perizinan Belanda yang memudahkan VOC untuk membiayai beberapa proyek militer dan peperangan untuk meraih monopoli dalam hal perdagangan rempah-rempah.

Gubernur Hindia Belanda yang pertama adalah Pieter Both, seorang pensiunan Angkatan Laut dari Kerajaan Belanda yang pernah bekerja untuk VOC di Belanda. Ia segera memindahkan kantor pusat VOC yang berada di Nusantara dari Pelabuhan Banten ke Ambon di Maluku. Saat itu Maluku dikenal sebagai pusat tanaman cengkeh terbaik. Pada saat pemerintahan Jendral Jan Pieterszoon Coen Van Hoorn pada tahun 1622 pelabuhan yang bermula di Maluku di Pindahkan ke Jayakarta (sekarang Jakarta).

Pada saat pemerintah Jendral VOC Jan Pieterszoon Coen Van Hoorn yang bertugas pada periode 1619-1623 dan 1627 mengubah nama Jayakarta menjadi Batavia dan menimbulkan hubungan yang tidak baik dengan Kerajaan Mataram masa pemerintahan Sultan Agung. Pola hubungan VOC dengan Mataram berubah setelah kekuatan militer

Mataram harus melemah pada masa kepemimpinan Sultan Amangkurat II.<sup>23</sup>

- Sejarah Awal Kerajaan Mataram

Mataram adalah daerah yang menghasilkan dinasti Jawa modern yang paling kuat dan yang paling lama. Babad-babad Jawa menyebutkan bahwa seseorang yang bernama Kyai Gede Pamanahan telah berhasil menunaikan suatu tugas besar untuk Jaka Tingkir dari Pajang dengan membunuh lawan utamanya, Arya Penangsang dari Jipang, yang mungkin berlangsung pada tahun 1540-an atau 1550-an.<sup>24</sup> Sebagai hadiahnya, Pamanahan diberi wilayah Mataram.

Mataram merupakan daerah yang masih berupa hutan belukar. Konon daerah Mataram kosong ketika Pamanahan menempati daerah itu. Cerita ini mungkin berlebihan, tetapi memang ada kemungkinan di akhir abad XVI-lah sejumlah besar penduduk mulai kembali ke lahan-lahan persawahan Mataram yang subur, yang selama lebih dari enam abad sebelumnya telah menopang kerajaan yang membangun candi Borobudur, Candi Prambanan, dan candi-candi besar lain di Jawa Tengah itu.<sup>25</sup> Namun, tidak pernah disebutkan dalam cerita Babad Jawa bahwa Ki Gedhe Pamanahan atau Ki Ageng Pamanahan sudah bertindak sebagai

---

<sup>23</sup> Abdul Syukur. "Historiografi Belandasentris: Pembentukan dan Perkembangannya". *Jurnal Sejarah Lontar Vol.7 No.2* (2010). P.41

<sup>24</sup> M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007) hal. 97.

<sup>25</sup> Riclefs. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004.....*, 97.

raja Mataram yang merdeka. Selama hidupnya ia hanyalah penguasa bawahan Raja Pajang yang taat dan patuh.

Pendekatan yang dilakukan penelitian kali ini adalah memahami politik VOC yang berusaha dengan segala cara untuk mengintervensi serta keikut campuran VOC dalam sistem perpolitikan dan monopoli perdagangan yang terjadi di kerajaan Mataram. Selain itu juga pendekatan yang dilakukan untuk memahami tentang cara VOC dan kerajaan Maratam dalam mempertahankan kekuasaan<sup>26</sup>

Secara historis Mataram berusaha untuk mempertahankan kekuasaannya dengan membereskan masalah yang terjadi di kerajaan Mataram dengan caranya sendiri dengan tidak mengikut sertakan pihak eksternal. Tetapi pada Masa Amangkurat II terjadi kerjasama tentang penyelesaian masalah kerajaan<sup>27</sup>

Kenyataannya pengambilan keputusan dan kebijakan politik dalam sebuah negara sangat dipengaruhi oleh ideologi penguasa. Hampir semua dari manusia modern dalam hidupnya akan merasa dipengaruhi oleh apa yang dinamakan ideologi.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Taufik Abdullah. *Dasar Dasar Ilmu Politik* (Jakarta; PT Gramdeia Pustaka.2008) p.43

<sup>27</sup> M. C. Ricklefs, "Surat Susuhunan Amagkurat II di Kartasura kepada Kepada Pemerintah Agung II di Batavia 18 Desember 1699." *Dalam: Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari arsip VOC di Jakarta, dokumen 13.* (Jakarta, Arsip Nasional Republik Indonesia, 2014). p.16-17

<sup>28</sup> Deden Fathurohman dan Wawan Soehaeri. *Pengantar Ilmu Politik.* (Malang, UMM Presa 2002.) p44

## F. Metode Penelitian

Menurut Kuntowijoyo penelitian sejarah mempunyai lima tahapan yaitu pengambilan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi dan penulisan.<sup>29</sup> Tahapan penelitian sejarah yang mengedepankan unsur literasi dan tinjauan lapangan memerlukan metode yang berbeda dengan metode penelitian kuantitatif atau kualitatif. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dengan tahapan sebagai berikut:

- Heuristik

Heuristik atau pencarian data adalah pencarian sumber-sumber keterangan atau pencarian bukti-bukti sejarah.<sup>30</sup> Dalam penelitian kali ini pencarian data diurutkan secara sistematis dan dilakukan telaah dari beberapa sumber yang didapatkan. Dengan sumber utama Arsip *Daagh Register* Tahun 1677-1680. “Surat Susuhunan Amangkurat II di Kartasura kepada Kepada Pemerintah Agung II di Batavia 18 Desember 1699” dokumen 13. Dan Arsip “Surat Pemerintah Agung kepada Susuhunan Amangkurat II (m. 1677-1703), 20 April 1697”. yang didapatkan di Arsip Nasional. *Babad Tanah Jawi* Karya J.J Meinsma dan Buku Karya H. J De Graaf *Terbunuhnya Kapten Tack: Kemelut Di*

---

<sup>29</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta. Yayasan Benteng Budaya.1995)p.89

<sup>30</sup> Warsino. Endah Sri Astutik. *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan* (Yogyakarta; Magnum Pustaka Utama.2018) p11

*Kartasuara Abad XVII* serta *Disintregrasi Mataram di Bawah Amangkurat I*. serta beberapa koleksi pribadi penulis yang mendukung dengan judul penelitian.

- Kritik Sejarah

Dalam metode kritik sejarah sumber yang sudah didapatkan diteliti keotentikan dari sumber yang diterima dan dibandingkan dalam hal ini beberapa sumber yang didapatkan melalui dua tahapan kritik antara lain kritik intern yang dilakukan dengan cara memverifikasi data yang didapatkan otentik atau tidak dan dilakukan penelitian tentang sumber yang ada serta kritik ekstern untuk memverifikasi data yang ada maka dari sini didapatkan tentang fakta sejarah yang diinginkan.

- Interpretasi

Interpretasi adalah penyusunan dari fakta sejarah secara sistemis dan dengan analisis yang didapatkan dengan cara menyusun fakta sesuai dengan tema yang didapatkan dengan beberapa tahapan. Penyusunan atau pentelaahan dari seluruh sumber yang didapatkan dan diolah sampai menemukan fakta sejarah yang diinginkan. Sesuai dengan tema dan judul serta keaslian sumber data baik dari sumber primer atau sumber sekunder.

- Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan, atau memberikan laporan dari hasil penelitian

yang dilakukan sehingga penulis sejarah dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian yang sudah dilakukan dari awal penelitian sampai selesai penelitian.<sup>31</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian kali ini terdapat lima bab pembahasan BAB I membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan. BAB II membahas tentang gambaran dari kerajaan Mataram pada Akhir masa pemerintahan Sultan Amangkurat I dan awal masa pemerintahan Sultan Amangkurat II tahun 1677-1700 BAB III membahas tentang Peran VOC di Nusantara Pada tahun 1677-1700 serta pada BAB IV akan membahas tentang Politik Ekonomi VOC di Kerajaan Mataram pada Masa Sultan Amangkurat II tahun 1677-1700 serta BAB V akan membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

---

<sup>31</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT Logos wacana Ilmu, 1999) p. 67